

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian, menentukan Metode penelitian merupakan langkah yang penting karena metode tersebut dapat digunakan untuk memperoleh data secara ilmiah yang kemudian dapat diolah sehingga dapat diketahui hasil dari penelitian yang dilakukan. Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian kuantitatif merupakan “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Metode survei merupakan metode pengumpulan informasi dari responden atau kelompok tertentu yang mewakili sebuah populasi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan melalui kuesioner ataupun wawancara.

Metode dan pendekatan ini digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh dari *Self Efficacy* dan Disiplin Belajar terhadap Perilaku kecurangan akademik peserta didik kelas XI SMA Negeri 8 Tasikmalaya.

3.2 Variabel Penelitian

Pada dasarnya variabel penelitian merupakan segala sesuatu dalam bentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono, variabel penelitian pada hakekatnya adalah suatu benda dalam bentuk apapun yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti guna memperoleh informasi tentangnya dan kemudian menarik suatu kesimpulan. Variabel adalah atribut seseorang atau subjek yang bervariasi dari satu orang ke orang lain atau dari satu objek ke objek lainnya. Variabel yang bervariasi memiliki nilai, skor, dan ukuran yang berbeda. Variabel juga dapat berupa karakteristik bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Selanjutnya Widoyoko (2018:2) menyebutkan bahwa “variabel penelitian mempunyai tiga ciri, yaitu: mempunyai variasi nilai, membedakan satu objek dengan objek yang lain dalam satu populasi, dan dapat diukur”. Dalam penelitian ini, terdiri dari variabel bebas atau (*variabel independen*) ialah variabel yang mempengaruhi atau menjadi

penyebab timbulnya variabel terikat (Sugiyono 2019) sedangkan untuk variabel terikat atau (*Variabel dependen*) ialah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel *independen* yaitu *self efficacy* (X_1), disiplin belajar (X_2) dan satu variabel *dependen* yaitu perilaku kecurangan akademik (Y). Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan konsep-konsep dan indikator dari masing-masing variabel yang diteliti. Berikut merupakan tabel operasional variabel dalam penelitian ini.

Tabel 3. 1
Desain Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Skala
Perilaku Kecurangan Akademik (Y)	Sebagai suatu sikap atau perilaku tidak jujur yang dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan akademik untuk memperoleh hasil yang memuaskan.(Puspitasari,Priyono & Yudiono,2018).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyalin jawaban tugas milik peserta didik lain 2. Peserta didik membuat catatan kecil saat ujian 3. Memeberikan contekan kepada teman saat ujian 4. menitip tanda tangan kehadiran kepada peserta didik lain 5. Menjiplak hasil karya orang lain dari internet tanpa mencantumkan sumbernya 6. Mencari bocoran soalujian kepada 	Ordinal

		peserta didik dari kelas lain (Zain dan Setiawan 2015)	
<i>Self Efficacy</i> (X ₁)	Self efficacy adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang ditetapkan”. (Bandura dalam Hendriana & Kadarisma, 2019)	1. Tingkat (level) 2. Keluasan (generality) 3. Kekuatan (strength)	Ordinal
Disiplin Belajar (X ₂)	Disiplin belajar merupakan disiplin diri, yang menjadi prasyarat utama untuk mencapai belajar” Menurut Susanto (2018: 119)	1. Dapat mengatur waktu belajar 2. Rajin dan teratur belajar 3. Perhatian yang baik saat belajar di kelas 4. Ketertiban diri saat belajar di kelas.	Ordinal

3.3 Desain Penelitian

Rancangan penelitian adalah kegiatan perancangan yang mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu masalah atau menguji suatu hipotesis guna mengembangkan prinsip-prinsip umum (Herdayati & Syahrial, 2016). Dalam desain penelitian ini menggunakan tipe rancangan penelitian eksplanatori dengan survey eksplanatori. Tipe rancangan penelitian eksplanatori digunakan dalam penelitian ini dikarenakan metode penelitian eksplanatori menguji suatu hipotesis yang akan diajukan maka diharapkan penelitian ini bisa menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel bebas yaitu *Self Efficacy* (X₁) Disiplin Belajar (X₂) dan variabel terikat yaitu perilaku kecurangan akademik (Y) Creswell (2015:669) menjelaskan bahwa

“rancangan penelitian eksplanatorik adalah suatu rancangan korelasional yang menarik bagi peneliti terhadap sejauh mana dua variabel (atau lebih) itu berkorelasi, artinya, perubahan yang terjadi pada salah satu variabel itu terefleksi dalam perubahan variabel lainnya”

Metode explanatory survey yang digunakan dalam penelitian ini dikarenakan metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan sehingga penulis mengetahui hubungan sebab akibat antara suatu variabel yang diteliti dengan mengumpulkan data dari tempat penelitian. Dengan demikian dalam rancangan penelitian eksplanatori terdapat hubungan atau keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Maka, dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh *self efficacy* dan disiplin belajar terhadap perilaku kecurangan akademik.

3.4 Populasi dan Sampel penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Creswell (2015:287) menyatakan “populasi adalah sekelompok individu yang memiliki ciri-ciri khusus yang sama”. Sugiyono (2017:80) menyatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sehingga, dalam hal ini, yang dapat dinyatakan sebagai populasi bukan hanya manusia, tetapi juga benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan hanya jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi semua ciri/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.

Berdasarkan hal di atas maka dapat disimpulkan bahwa populasi yaitu kumpulan individu yang sejenis atau yang mempunyai karakteristik yang sama dalam suatu penelitian yang dilakukan. Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 8 Tasikmalaya, untuk lebih jelasnya populasi dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 3.2

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	XI IPS 1	36	XI MIPA 1	36
2.	XI IPS 2	36	XI MIPA 2	38
3.	XI IPS 3	37	XI MIPA 3	36
4.	XI IPS 4	37	XI MIPA 4	38
5.	XI IPS 5	36	XI MIPA 5	38
6.	XI IPS 6	36		
Jumlah		218	Jumlah	186
Jumlah Keseluruhan				404

Sumber : Data Sekolah(Data dioalah)

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2022:81),dengan kata lain sampel ini merupakan perwakilan dan populasi yang akan diteliti. Adanya sampel ini dikarenakan populasi yang banyak, dengan kata lain apabila populasi dari penelitian ini banyak maka harus ditentukan sampel untuk memperoleh data, sehingga akan mempermudah dalam memperoleh data penelitian. Apabila populasi penelitian kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel, namun ketika populasi lebih dari 100 maka harus dilakukan pengambilan sampel.

Dalam penelitian ini populasi penelitian lebih dari 100 yaitu 404 siswa, oleh karena itu harus dilakukan pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *probability sampling*, dengan cara *simple random sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel. Sedangkan *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota

sampel dengan dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2022:82)

Alasan peneliti menggunakan teknik *probability sampling*, karena semua populasi dari penelitian ini memberikan peluang yang sama bagi semua populasi dapat dipilih menjadi sampel dalam penelitian. Adapun, teknik penarikannya dengan cara *simple random sampling*, karena dalam teknik penarikan sampelnya melalui sistem acak tanpa mempertimbangkan strata yang terdapat dalam populasi tersebut. Pengukuran sampel dalam penelitian ini ditetapkan dengan tersebut. Pengukuran sampel dalam penelitian ini ditetapkan dengan menggunakan rumus Slovin. Rumus slovin. Rumus slovin adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila belum diketahui karakteristiknya secara spesifik. Rumus Slovin yaitu (Nalendra, 2021:27)

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

keterangan :

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel

jadi untuk sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu :

$$n = \frac{404}{1+223 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{404}{1,558}$$

$$n = \frac{404}{1,558} = 259$$

Dari hasil perhitungan tersebut, maka dapat diketahui bahwa sampel dari penelitian ini 259 peserta didik.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan agar mendapatkan informasi yang nantinya dapat dijadikan sebagai data dalam penelitian guna mencapai tujuan penelitian. Dalam

melakukan pengumpulan data pastinya membutuhkan cara atau teknik tertentu, Sugiyono (2017:224) menjelaskan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak menemukan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Oleh karena itu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi dan teknik kuesioner.

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, prose kerja, gejala-gejala alam, fenomena dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono,2022:145). Oleh karena itu dengan teknik observasi ini peneliti akan melakukan sebuah pengamatan mengenai objek yang akan diteliti untuk mengetahui gejala apa yang terjadi atau fenomena yang terjadi. Dalam penelitian ini melakukan teknik observasi yang dilakukan peneliti ialah observasi langsung ke sekolah untuk mencari fenomena permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah SMA Negeri 8 Tasikmalaya.

Kuesioner merupakan suatu formulir yang digunakan dengan rancangan survei yang diisi oleh responden dalam penelitian dengan memberikan informasi personal atau demografis dasar (Creswell, 2015:766). Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari butir-butir pertanyaan/pernyataan yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait variabel-variabel yang akan diteliti melalui *gogle form* yang disebar kepada responden, responden dalam penelitian ini yaitu kepada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 8 Tasikmalaya.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Ibnu Hadjar (Yudi Marihot, Sapta Sari 2022) merupakan “alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara obyektif. Dengan demikian, dengan melakukan pengukuran maka akan didapatkan data yang objektif yang tentunya diperlukan untuk hasil kesimpulan penelitian yang objektif.

Maka sebagaimana yang telah dijelaskan instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner.

3.6.1 Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen penelitian diperoleh dari tabel definisi operasional masing-masing variabel yang didasarkan pada kajian teori. Maka, kisi-kisi instrumen menunjukkan hubungan antara variabel maupun sub variabel, indikator dan rancangan butir-butir instrumen, sehingga kisi-kisi instrumen dapat diartikan sebagai bentuk perancangan dan dasar untuk menyusun butir-butir instrumen. Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.3

Tabel 3. 3
Kisi-kisi instrumen

Variabel	Indikator	Kisi-kisi	No item		jumlah pernyataan
			Positif	Negatif	
<i>Self efficacy</i>	Tingkat (level)	a. Tingkat kesulitan tugas	1	2	2
		b. perilaku atau sikap yang ditunjukkan dalam menghadapi tugas		3,4	2
	Jumlah soal				4 pernyataan
	Keluasan (generality)	a. Menganggap pengalaman bukan sebagai hambatan	5,6		2
		b. Menjadikan pengalaman sebagai dasar untuk meningkatkan keyakinan		7,8	2
	Jumlah soal				4 pernyataan
	Kekuatan (strenght)	a. Kuat lemahnya keyakinan		9,10	2
		b. Pengharapan individu terhadap kemampuannya		11,12	2
	Jumlah soal				4 pernyataan
	Disiplin belajar	Dapat mengatur waktu belajar	a. Mempunyai jadwal belajar	1,2	
b. Dapat mengatur waktu belajar			3,4		2
Jumlah soal				4 pernyataan	
		a. Rajin belajar	5,6		2

	Rajin dan teratur dalam belajar	b. Bersungguh-sungguh dalam belajar	7,8		2
	Jumlah soal				4 pernyataan
	perhatian yang baik saat belajar di kelas	a. memperhatikan guru	9,10		2
	Jumlah soal				2 pernyataan
	ketertiban diri saat belajar di kelas	a. tertib saat pembelajaran	11,12		2
		b. patuh dan taat terhadap aturan	13,15		2
	Jumlah soal				2 pernyataan
Perilaku kecurangan akademik	menyalin jawaban tugas milik peserta didik lain	a. Copy paste		1,2	2
		b. Menipu		3,4	2
	Jumlah soal				4 pernyataan
	membuat catatan kecil pada saat ujian	a. membawa dan membuka catatan		5,6	2
		b. membawa dan membuka gawai	8	7	2
	Jumlah soal				4 pernyataan
	memberikan contekan kepada teman saat ujian	a. Kerja sama	10	9	2
		b. memberikan catatan	12	11	2
		c. membantu orang berbuat curang		13,14	2
	Jumlah soal				6 pernyataan
menjiplak hasil karya orang lain dari internet	a. menyalahgunakan teknologi		15,16	2	
Jumlah soal				2 pernyataan	
mecari bocoran soal kepada peserta	a. Mencari informasi		17,18	2	

	didik dari kelas lain				
	Jumlah soal				2 pernyataan

3.6.2 Pedoman Perskoran Kuesioner

Kuesioner yang digunakan oleh peneliti untuk mengambil data yaitu menggunakan skala likert, yang dijadikan sebagai pengukuran dari butir-butir pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Melalui penggunaan skala likert maka jawaban dari setiap butir item instrumen memiliki gradasi dari sangat positif sampai negatif, kriteria jawaban untuk setiap item instrumen ini memiliki skor 4,3,2,1. Ketika kuesioner telah dibuat oleh peneliti, maka kuesioner tersebut harus dilakukan pengujian terlebih dahulu sebelum disebarkan kepada responden, pengujian kuesioner ini dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas.

Tabel 3. 4

Ketentuan Pemberian Skor

Skala	Kriteria	Skor Pernyataan	
		Positif	Negatif
SS	Sangat Setuju	4	4
S	Setuju	3	3
TS	Tidak Setuju	2	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1	1

Sumber : Sugiyono (2022:93)

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur pada suatu kuesioner (Priyatno, 2017:63). Menurut Azwar (2019:8) menjelaskan bahwa “uji validitas mempunyai arti sejauhmana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya”. Maka, dalam hal ini, pengukuran dapat dikatakan mempunyai 46 validitas yang tinggi apabila memperoleh data secara akurat atau secara tepat dan cermat.

Widoyoko (2018:147) menjelaskan bahwa suatu butir instrumen dikatakan mempunyai validitas yang tinggi jika skor pada butir mempunyai kesejajaran dengan skor total. Kesejajaran dapat diartikan dengan korelasi, sehingga untuk mengetahui validitas butir digunakan rumus korelasi product moment, sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel

N = Jumlah subjek

X = Skor butir

Y = Skor total

Kriteria pengambilan keputusan :

- Ketika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%, maka butir pertanyaan valid
- Ketika $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%, maka butir pertanyaan ini tidak valid.

Apabila butir-butir pertanyaan dalam instrumen penelitian ini valid maka kuesioner tersebut dapat digunakan atau disebarkan kepada responden untuk melakukan pengumpulan data, akan tetapi apabila item pertanyaan tidak valid maka harus diperbaiki.

Tabel 3. 5

Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir Item Semula	No Item Tidak Valid	Jumlah Butir Tidak Valid	Jumlah Butir Valid
<i>Self efficacy</i> (X1)	12	2	1	11
Disiplin belajar (X2)	14	10	1	13
Perilaku Kecurangan Akademik (Y)	18	13	1	17
Jumlah	44	-	3	41

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25,2024

2. Uji Realibilitas

Hasil suatu pengukuran dapat dikatakan dapat reliable atau dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali dilakukan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama mendapatkan hasil yang sama, konsisten tidak berubah-ubah. Terkait uji reliabilitas, menurut Priyatno (2017:79) menjelaskan bahwa “uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur pada kuesioner, maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali”.

Begitu pula menurut Sugiyono (2017:121) mendefinisikan bahwa “instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama”. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha (Widoyoko, 2018:163), sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Variabel total

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. Ketika $r_{hitung} > r_{tabel}$, pada taraf signifikan 5%, maka instrumen penelitian tersebut reliabel
- b. Ketika $r_{hitung} < r_{tabel}$, pada taraf signifikan 5%, maka instrumen penelitian tersebut tidak reliabel

Tabel 3. 6**Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi**

Koefisien	Interpretasi
Antara 0,800 – 1,000	Sangat tinggi
Antara 0,600 – 0,800	Tinggi
Antara 0,400 – 0,600	Cukup
Antara 0,200 – 0,400	Rendah
Antara 0,000 – 0,200	Sangat rendah

Sumber: Sugiyono (2022:184)

Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 7**Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Tingkah Reliabilitas
<i>Self efficacy</i> (X1)	0,878	Sangat Tinggi
Disiplin belajar (X2)	0,947	Sangat Tinggi
Perilaku Kecurangan Akademik (Y)	0,936	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25,2024

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Pengelolaan Data Variabel

1. Nilai Jenjang Interval (NJI)

Dalam penelitian ini agar dapat memenuhi syarat analisis parametrik, sehingga data yang berbentuk skala ordinal yang telah peneliti dapatkan dan data tersebut telah diolah oleh peneliti maka data tersebut harus ditransformasikan ke data interval yaitu dapat menggunakan metode NJI (Nilai Jenjang Interval). Menurut Sekaran dalam Hanggita (2018) dalam (Mawarni, 2022:34) menyatakan bahwa skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan besaran perbedaan tiap variabel. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang

terdiri dari 4 alternatif jawaban, dengan skor 4 sebagai skor tertinggi sedangkan skor terendah yaitu skor 1.

Langkah-langkah untuk menentukan NJI (Nilai Jenjang Interval) yaitu dengan kriteria pengujian berdasarkan angka sebagai berikut:

A Jumlah opsi atau item : 4

B Tentukan nilai tertinggi secara keseluruhan : Jumlah responden x jumlah item pertanyaan x skor tertinggi

C Tentukan nilai terendah secara keseluruhan : Jumlah responden x jumlah item pertanyaan x skor terendah

D Menentukan nilai skala dengan rumus :

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

3.7.2 Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis. Tujuannya yaitu untuk memastikan bahwa data penelitian tersebut layak atau tidak untuk dianalisis lebih lanjut sesuai ketentuan dan asumsi ilmiah. Dalam penelitian ini, uji prasyarat analisis yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, karena data berdistribusi normal merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam uji normalitas. Priyatno (2017:85) menjelaskan bahwa “normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik”. Normalitas data penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Peneliti menggunakan uji normalitas dengan bantuan aplikasi SPSS dengan Kolmogorov Smirnov. Uji Kolmogorov Smirnov digunakan sebagai patokan untuk uji normalitas hanya valid jika data yang diobservasi benar berasal dari distribusi kontinu (Wayan Widana 2020). Dasar pengambilan keputusan uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov Smirnov ialah:

4. Jika Nilai Sig < dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal
5. Jika Nilai Sig > dari 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal

2. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data. Tujuan dari dilakukannya uji linieritas yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variabel dependen terhadap setiap variabel independen yang akan diuji. Dalam Priyatno (2017:95) mengemukakan “uji linieritas digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi *pearson* atau regresi linear”. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05.

Dengan demikian, untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linieritas antar variabel dalam penelitian maka perlu diketahui kriteria sebagai berikut.

1. Jika nilai Signifikansi (*Deviation for Linearity*) $> 0,05$ maka, dalam penelitian ini kedua variabel mempunyai hubungan yang linier.
2. Jika nilai Signifikansi (*Deviation for Linearity*) $< 0,05$ maka, dalam penelitian mempunyai hubungan yang tidak linier.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), karena apabila terjadi korelasi maka dikatakan terdapat gejala multikolinearitas. Selanjutnya, terkait uji multikolinearitas ini, Priyatno (2017:120), menjelaskan bahwa Multikolinearitas berarti antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan yang linier yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinearitas adalah korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar. Secara umum, cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance Value*.

Kriteria pengambilan keputusan menggunakan *Tolerance Value* :

1. Jika nilai *Tolerance Value* $> 0,10$ maka, variabel-variabel bebas yang akan diuji tidak memiliki gejala multikolinearitas.

2. Jika nilai *Tolerance Value* $< 0,10$ maka, variabel-variabel bebas yang akan diuji memiliki gejala multikolinearitas.

Kriteria pengambilan keputusan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) :

1. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 maka, variabel-variabel bebas yang akan diuji memiliki gejala multikolinearitas.
2. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 maka, variabel-variabel bebas yang akan diuji tidak memiliki gejala multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas, untuk itu dalam model regresi tidak boleh terjadi gejala heteroskedastisitas. Menurut Ghazali (2016:137) menyebutkan bahwa “model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas”. Pengujian pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS Statistic 25 dengan metode Uji Glejser. Metode Uji ini dapat dilakukan dengan cara meregresi kan variabel bebas dengan nilai absolut residualnya. Adapun kriteria yang digunakan pada metode Uji Glejser ialah sebagai berikut :

1. Jika nilai sig, antara variabel bebas dengan variabel absolut residual $> 0,05$ atau sig $> 0,05$ maka dinyatakan tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas.
2. Jika nilai sig, antara variabel bebas dengan variabel absolut residual $< 0,05$ atau sig $< 0,05$ maka dinyatakan terdapat gejala Heteroskedastisitas.

3.7.2 Uji Hipotesis Penelitian

1. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda merupakan teknik analisis data untuk mengukur atau mengetahui efek dua atau lebih variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen). Begitu pula seperti yang dijelaskan oleh Priyatno (2017:169), analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Artinya, regresi linier berganda menggunakan dua atau lebih variabel independen dalam satu model regresi. Perhitungan regresi berganda dilaksanakan dengan menggunakan program SPSS. Rumus persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai Prediksi Variabel dependen (Perilaku Kecurangan Akademik)

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi *Self efficacy*

b_2 = Koefisien regresi Disiplin belajar

X_1 = Variabel independen (*Self Efficacy*)

X_2 = Variabel independen (Disiplin belajar)

e = variabel independen lainnya

3.7.2.2 Analisis Uji T

Uji T dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Uji T hakikatnya menunjukkan berapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi. Untuk melakukan analisis uji t dapat menggunakan software SPSS ataupun dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sugiyono (2017:187)

Keterangan :

t = Nilai t_{hitung} yang dicari

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = jumlah sampel

Kriteria pengujian untuk menyimpulkan hasil pada uji t yaitu sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.
- b. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

3.7.2.3 Analisis Uji F

Uji f memiliki tujuan yaitu untuk menunjukkan apakah semua variabel independen berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui hasil signifikan atau tidak, angka F hitung akan dibandingkan dengan F tabel. Sugiyono (2017:192) menyebutkan untuk mengetahui hubungan simultan antar variabel dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah anggota sampel

Kriteria pengujian untuk menyimpulkan hasil pada uji F yaitu sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.
- b. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

3.7.2.4 Analisis Koefisien determinasi (R^2)

Berdasarkan Ghazali (2016:95) Koefisien Determinasi pada hakikatnya memiliki tujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi yang semakin besar, maka semakin

baik pula kemampuan variabel bebas menerangkan serta menjelaskan variabel terikat. Pada output SPSS, koefisien determinasi berada pada table summary dan tertulis Rsquare, dapat dikatakan baik apabila lebih $\geq 0,05$ karena nilai pada Rsquare berkisar 0-1.

Selanjutnya, untuk mengetahui sumbangan efektif dan sumbangan relatif dari masing-masing variabel independen, tentunya terlebih dahulu mengetahui koefisien regresi (nilai Beta) dan koefisien korelasi. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui besarnya koefisien regresi dan koefisien korelasi yaitu dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 23.

a) Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif ialah suatu ukuran sumbangan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Hasil dari sumbangan efektif masing-masing variabel independen tersebut dijumlahkan harus sama dengan besarnya nilai koefisien determinasi (R^2). Untuk mengetahui sumbangan efektif dari masing-masing variabel independen dengan rumus :

$$\mathbf{SE(X)\% = Beta_x \times koefisien\ korelasi \times 100\%}$$

(Sumber: www.spssindonesia.com)

b) Sumbangan Relatif

Sumbangan relatif ialah suatu ukuran yang menunjukkan besarnya sumbangan suatu variabel independen terhadap jumlah kuadrat regresi. Jumlah sumbangan relatif dari semua variabel independen adalah 100% atau sama dengan 1. Untuk mengetahui sumbangan relatif masing-masing variabel independen dengan rumus:

$$\mathbf{SR(X)\% = \frac{SE(X)\%}{R^2}}$$

Sumber: (www.spssindonesia.com)

Tujuan dari menghitung sumbangan efektif dan sumbangan relatif dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan variabel *Self efficacy*, dan disiplin belajar terhadap perilaku kecurangan akademik. Selain itu, dapat pula diketahui variabel independen

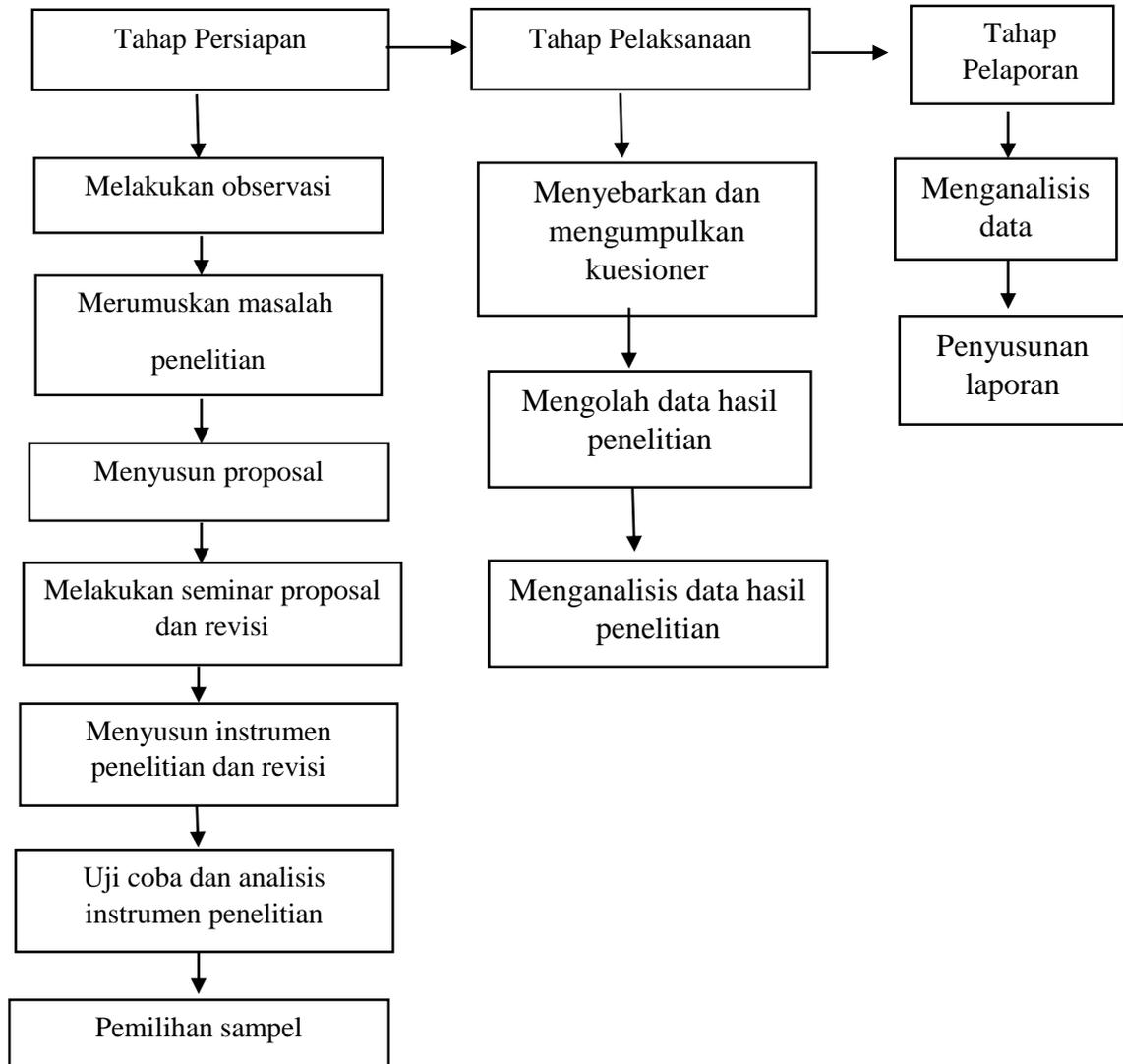
manakah yang memiliki sumbangan pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen.

3.8 Langkah-langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan beberapa langkah penelitian. Secara umum langkah tersebut terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Ketiga tahapan tersebut dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
 - a) Melakukan observasi secara langsung (pra-penelitian lapangan) ke sekolah yang dijadikan tempat penelitian yaitu SMAN 8 Tasikmalaya, serta mencari sumber buku dan jurnal yang sesuai dengan masalah penelitian yang diangkat oleh peneliti.
 - b) Merumuskan masalah penelitian
 - c) Menyusun proposal penelitian
 - d) Melakukan seminar dan revisi pada proposal penelitian
 - e) Menyusun instrumen penelitian dan melakukan revisi
 - f) Melakukan uji coba instrumen penelitian dan menganalisis hasil uji coba instrumen penelitian
 - g) Pemilihan sampel penelitian
2. Tahap pelaksanaan
 - a) Menyebarkan dan mengumpulkan kuesioner penelitian kepada sampel
 - b) Mengolah data hasil penelitian
 - c) Menganalisis data hasil penelitian
3. Tahap pelaporan
 - a) Mengolah dan menganalisis hasil data angket
 - b) Melakukan penyusunan laporan akhir

Maka langkah-langkah penelitian juga dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Langkah-Langkah Penelitian

3.9 Tempat dan waktu Penelitian

3.9.1 Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMA Negeri 8 kota Tasikmalaya, Jl. Mulyasari No. 03 kec. Tamansari, kota Tasikmalaya Jawa Barat kode pos 46196

3.9.2 Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Januari 2024 sampai Juni 2024. Dengan rincian kegiatan terdapat dalam tabel dibawah.

Tabel 3. 8
Tabel Kegiatan Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																															
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Mengajukan Judul Penelitian																																
2.	Menyusun Proposal Penelitian																																
3.	Seminar Proposal																																
4.	Pembuatan Instrumen penelitian																																
5.	Melakukan Uji Coba Instrumen																																
6.	Pengolahan Instrumen																																
7.	Pelaksanaan Penelitian																																
8.	Pengolahan Data																																
9.	Penyusunan Skripsi																																
10.	Pelaksanaan Sidang Skripsi																																